

ANALISIS STRUKTURAL NOVEL ETHILE KARYA BENNY ARNAS MELALUI PENDEKATAN MORAL

Hera Aprilia¹ Nur Nisai Muslihah² Inda Puspita Sari³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}

Email: apriliahera@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktural novel Ethile Karya Benny Arnas melalui pendekatan moral. Metode penulisan ini deskriptif kualitatif. Subyek penulisan ini novel Ethile karya Benny Arnas. Teknik pengumpulan data dengan teknik pustaka, catat dan pengkodean. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil analisis pada sub bab "Lea" terdapat struktural pada hubungan manusia dengan Tuhan ada 28 kutipan seperti berdoa, sholat, berpuasa, bersyukur dan selalu beristighfar, pada sub bab "Sommer" terdapat struktural pada hubungan manusia dengan sesama ada 22 kutipan, berikutnya pada sub bab "Ethile" terdapat struktural hubungan manusia dengan diri sendiri ada 15 kutipan dan pada sub bab "Ethile" terdapat struktural pada hubungan manusia dengan lingkungan ada 10 kutipan. Dapat di simpulkan bahwa novel Ethile karya Benny Arnas terdapat semua bagian struktural yang ditinjau dari pendekatan moral, berdasarkan analisis kutipan yang paling dominan terdapat pada aspek struktural tokoh yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan.

Kata Kunci: Analisis, struktural, Pendekatan Moral

ABSTRACT

This writing aims to describe the structural structure of the novel Ethile by Benny Arnas through a moral approach. This writing method is descriptive qualitative. The subject of this writing is the novel Ethile by Benny Arnas. Data collection techniques with library techniques, notes and coding. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of the analysis in the "Lea" sub-chapter are structural in the relationship between humans and God, there are 28 quotes such as praying, praying, fasting, being grateful and always praying, in the "Sommer" sub-chapter there are 22 citations in the structural relationship between humans and others, the next in the "Sommer" sub-section there are 22 quotes. chapter "Ethile" there are structural relationships between humans and oneself there are 15 quotes and in the sub-chapter "Ethile" there are structural relationships between humans and the environment there are 10 quotes. It can be concluded that the novel Ethile by Benny Arnas contains all structural parts in terms of a moral approach, based on the analysis of quotations, the most dominant is in the structural aspect of the character in terms of the human relationship with God.

Keywords: Analysis, Structural, Moral Approach.

PENDAHULUAN

Struktural adalah pendekatan yang menitikberatkan karya sastra sebagai struktur yang otonom, yang kurang lebih lepas dari hal-hal yang berada di luar karya sastra. Dilihat dari unsur pembangun novel dalam sebuah karya sastra biasanya disebut sebagai unsur-unsur intrinsik yang dapat kita temukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Unsur sastra merupakan keseluruhan dari struktur sebuah karya sastra. Oleh karena itu novel sebagai karya sastra fiksi yang bercirikan prosa di dalamnya mengandung dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik menjadi kajian dari pendekatan struktural. Salah satu karya sastra yang banyak diminati dan mengandung nilai moral adalah novel. Novel adalah karya sastra yang lebih banyak diminati dari pada karya sastra lainnya. Novel merupakan karya sastra yang menceritakan kehidupan seseorang yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh pembaca.

Sedangkan menurut Nurgiantoro (Adam, 2015:2) mengemukakan bahwa novel merupakan sebuah totalitas, yaitu satu kesatuan yang bersifat artistik, yang mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Secara garis besar, unsur novel tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Ambarry (Juwita, dkk., 2019:1-2) mengatakan novel adalah cerita yang menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap dan pembentukan nasib seseorang.

Karya sastra merupakan hasil cipta manusia yang diungkapkan dengan menggunakan bahasa yang indah. Keindahan karya sastra terlihat dalam penggunaan bahasanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman Efendi dan Badudu (Jauhari, 2010:3) kesusastraan (sastra) ialah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa bagus". Dengan demikian, karangan yang bersifat buku pelajaran atau bersifat laporan tidak termasuk ke dalam kesusastraan karena tidak mempunyai nilai estetika sehingga tidak menimbulkan istilah rasa haru (bagus) seperti rasa indah, kagum, benci, cinta, sayang, simpati dan wujud emosional lainnya.

Karya sastra merupakan hasil karya manusia yang diciptakan oleh pengarang dengan mengambil konsep yang ada dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena karya sastra memiliki manfaat dan berguna dalam kehidupan manusia. Karya sastra banyak mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi setiap pembacanya berupa nilai sosial, nilai pendidikan, nilai moral, nilai budaya dan nilai-nilai lainnya. Hal ini disebabkan karena karya sastra memang mengungkapkan kehidupan manusia dalam kehidupan masyarakat. Karena kehidupan masyarakat tidak lepas dari nilai moral, maka wajarlah jika karya sastra merupakan cerminan dari moral yang terjadi pada masyarakat. Analisis struktural merupakan sebuah karya atau peristiwa di dalam masyarakat menjadi suatu keseluruhan. Hubungan itu tidak hanya bersifat positif, seperti kemiripan dan keselarasan, melainkan juga negatif seperti pertentangan dan konflik. Selain itu, dilandaskan bahwa suatu kesatuan struktur mencakup setiap bagian dan sebaliknya bahwa suatu kesatuan setiap bagian menunjukkan kepada keseluruhan ini bukan yang lain Luxemburg (Wicaksono, 2017 :88).

Pendekatan moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang disarankan lewat cerita. Moral, kadang-kadang, diidentikkan pengertiannya dengan tema walaupun sebenarnya tidak selalu mengarah pada maksud yang sama. Moral dan tema keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, serta dapat ditafsirkan, diambil dari cerita, serta dapat dipandang sebagai memiliki kemiripan, namun, tema bersifat kompleks dari pada moral di samping tidak memiliki nilai langsung sebagai saran yang ditunjukkan kepada pembaca, moral dengan demikian, dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana, namun tidak semua tema merupakan moral Kenny (Nurgiyantoro, 2007 :320).

Melalui analisis struktural berdasarkan pendekatan moral tentunya penulis menyampaikan kepada pembaca bahwa karya fiksi sangat lah menarik dan bermanfaat. Novel *Ethile* karya Benny Arnas mengandung manfaat bagi pembaca. Struktur novel terdiri dari beberapa macam yaitu terdiri dari tema, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa dan amat. Sedangkan pendekatan moral yang terkandung dalam novel ini terdiri dari nilai manusia dengan manusia, misalnya kasih sayang seorang ayah

terhadap keluarganya meski ia sering berpergian keluar kota atau pun keluar negeri, novel ini juga menunjukkan persoalan kehidupan antara hubungan manusia dengan Tuhan, serta menunjukkan hubungan manusia dengan lingkungan serta persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri maka dari itu lah penulis tertarik pada novel tersebut menggunakan analisis struktural melalui pendekatan moral.

Penulisan ini difokuskan pada novel *Ethile* karya Benny Arnas dikarenakan novel tersebut memberikan beberapa pengalaman perjalanan Benny Arnas dalam menulis novel, novel tersebut menceritakan perjalanan dari Kota Lubuklinggau hingga ke luar negeri (Eropa). Dalam cerita tersebut banyak sekali menggunakan latar tempat di luar negeri. Sebagai penulis Benny Arnas menceritakan berbagai kondisi sosial yang dialaminya pada saat menulis novel *Ethile* ini, serta lingkungan-lingkungan tempat ia menulis Benny Arnas sangat detail menuliskannya dalam novel tersebut. Novel *Ethile* memiliki ketebalan 416. Penulisan novel *Ethile* belum pernah dianalisis sama sekali Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis novel *Ethile* karya Benny Arnas.

Novel Benny Arnas ini menggambarkan sebuah perjalanan seorang laki-laki pengidap gangguan tidur ketidihan yang bernama Venn Nasution lalu dipertemukan dengan seseorang *Ethile Mathias* seorang pemuda yang berasal dari Australia. *Ethile* merupakan peria yang selama ini memfasilitasi perjalanan Venn dalam menulis karyanya selama dua bulan di Eropa, yang membuat penulis sangat tertarik untuk menganalisis analisis novel ini.

Novel ini ditulis dengan menarik dan begitu banyak pesan-pesan nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut setiap kata yang ditulis penulis memiliki pesan moral dan kemanusiaan serta pembelaan harkat martabat seorang manusia dalam kehidupannya. Novel *Ethile* ini murni menggambarkan kehidupan yang bertubi-tubi sehingga mengajarkan seseorang untuk selalu sabar dan bersyukur atas apa yang mereka dapatkan. Berdasarkan argumentasi dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penulisan dengan judul Analisis Struktural Novel *Ethile* karya Benny Arnas melalui Pendekatan Moral.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah penulisan kualitatif menurut Strauss dan Corbin (Rahmat, 2009:2) yang dimaksud dengan penulisan kualitatif adalah jenis penulisan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) penulisan kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penulisan tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lainnya.

Untuk membahas permasalahan dan mencapai tujuan penulisan, penulisan kualitatif deskriptif menggunakan strategi berpikir fenomenologis yang bersifat lentur dan terbuka serta menekankan analisisnya secara induktif dengan meletakkan data penulisan bukan sebagai alat pembuktian, tetapi sebagai modal dasar untuk memahami fakta-fakta yang ada. Fakta yang dideskripsikan merupakan nilai-nilai moral yaitu a. Hubungan manusia dengan diri sendiri, b. Hubungan manusia dengan sesama, c. Hubungan manusia dengan lingkungan, d. Hubungan manusia dengan Tuhan.

Adapun prosedur penulisan ini meliputi merumuskan masalah sebagai fokus penulisan, pengumpulan data dari objek yang akan diteliti, menganalisis data yang telah didapat, dan menyusun untuk mengetahui struktural novel *Ethile* karya Benny Arnas melalui Pendekatan moral.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Tema Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Tuhan

Analisis tema yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. berdasarkan hasil analisis yang di lakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis tema yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan.

(001) “mereka sering mengingatkan agar saya mengambil wuduh dan membaca doa pagar jin dan setan-alfatiha, al-ikhlas, al-falak, dan anas sebelum tidur, meskipun tentu ada hari-hari berat sehingga saya melupakan rutinitas itu. (Ethile, hal:15)

Berdasarkan kutipan di atas tema yang terdapat dalam kutipan di atas adalah "Doa pagar jin dan setan" dalam kalimat tersebut penulis menjelaskan bahwa kalimat tersebut dapat di sebut tema minor karena kalimat tersebut menjelaskan tentang doa-doa untuk pagar jin. Kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhan bisa dilihat dalam kutipan "Membaca Doa Pagar Jin" yang di mana dimaksudkan dalam kutipan tersebut bahwa Venn harus selalu membaca doa-doa tersebut sebelum ia tidur supaya penyakit tidur ketidihanya tidak kambuh lagi dalam kutipan tersebut menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhan.

b. Analisis Tokoh Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Tuhan

Berdasarkan analisis yang di lakukan oleh penulis. Penulis menemukan beberapa contoh kutipan yang berhubungan dengan analisis tokoh yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan.

(004) "*saya baru ingat kalau doa pagar jin dan setan itu lupa saya hapal sebelum lelap tapi tidak ada kata terlambat dalam keadaan susah bernafas doa-doa itu tetap saya lafalkan.*" (Ethile, hal:15).

c. Analisis Alur Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Tuhan

Alur merupakan sebuah alur cerita yang terdapat pada sebuah karya sastra seperti novel, cerpen dan lain-lainya, alur terbagai menjadi tiga aspek yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran lalu penulis mengkaitkannya dengan nilai moral hubungan manusia dengan tuhan. Berikut ini merupakan contoh analisis alur yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan.

Contoh kutipan menerangkan alur dalam karya sastra berikut ini:

(0010) "*setelah doa-doa itu tidak bekerja saya memilih menjadi seorang raksasa yang hendak memorak-morakan porandakan dunia. Tentu saja harus bertarung dengan begitu banyak musuh atau moster atau makhluk dengan bentuk fiksi yang tak saya temui didunia nyata.*" (Ethile, hal:16)

d. Analisis Latar Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Tuhan

Latar merupakan salah satu struktur novel yang menunjukkan tempat, suasa dan waktu yang terdapat pada sebuah karya sastra sedangkan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu berhubungan dengan ketaatan kepada tuhan menjalankan

perintahnya. Berdasarkan penjelasan tersebut analisis latar yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan yaitu mengelompokkan atau mencari struktur latar yang terdapat dalam cerita tersebut lalu di kaitkan dengan dengan hubungan manusia dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang ada pada novel tersebut. Contoh kutipan yang menerangkan latar yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan sebagai berikut:

(0013) "saya menghabiskan duo botol air mineral sekaligus, bergegas mandi, mengerjakan sholat subuh yang sedikit telat, dan jogging mengintari pasar pelabuhan dan permukiman penduduk di jalanan yang lengang dan meliuk-liuk hingga perempatan jembatan sebelum pasar piru." (Ethile, hal:17)

a. Analisis Sudut Pandang Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Tuhan

Sudut pandang adalah cara penulis dalam menepatkan tokoh utama yang dituliskan dalam karyanya. Pada sudut pandang dalam novel, penulis akan menepatkan tokohnya semenarik mungkin untuk menarik minat para pembaca, mengingat novel biasanya hanya berisi 1000-3000 kalimat saja. Contoh kutipan yang menunjukkan sudut pandang dalam novel Ethile sebagai berikut:

(0015) "Sampai disini, biasanya saya sudah tidak bisa melakukan apa-apa, apalagi menghafal doa-doa keselamatan. Kalaupun bisa, tidak satu bacaanpun yang bisa saya selesaikan. Kalaupun bisa, saya merasa melakukannya untuk kesia-siaan karena tidak akan memberikan efek apapun." (Ethile, hal:16)

b. Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Tuhan

Analisis gaya bahasa yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. berdasarkan hasil analisis yang di lakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis gaya bahasa yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan.

(0023) "Saya berjalan ke beranda depan yang bersisian dengan kamar tidur kami. Dari luar kaca jendela saya melihat pinang masih terlelap dengan kedua kaki yang menindih bantal guling" (Ethile, hal:22)

c. Analisis Amanat Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Tuhan

Berdasarkan analisis di atas dapat ditemukan bahwa amanat dalam analisis kutipan-kutipan di atas mengajari kita harus selalu mengingat Tuhan dimana pun kita berada dan selalu bersyukur atas apa yang diberikan Tuhan kepada kita.

2. Hasil Analisis Struktural Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Sesama

a. Analisis Tema Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Sesama

Analisis tema yaitu ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis tema yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama.

(0026) *"Saya yang sedang sarapan di beranda samping memberi kode kepada siska yang sedang memegang sepiring bubur ayam untuk mendekat. Bunga dan daun sedang menunggu giliran disuap mengekornya"*(Ethile, hal:22).

b. Analisis Tokoh Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Sesama

Analisis tokoh yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis tokoh yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama.

(0028) *"Kamu bersemangat sekali, Venn, padahal aku tidak memintamu menceritakan ulang segalanya, lea seperti sedang tersenyum ketika mengatakan itu, meski saya tahu ia sedang protes."*(Ethile, hal:25).

c. Analisis Alur Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Sesama

Analisis alur ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis alur yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama.

(0032) *"Lea menelepon pukul delapan pagi. Lea meminta maaf karena tidak memberi tahu kalau dia sudah di Indonesia sejak September. Tentu saja saya terkejut bukan main. Ya, saya kecewa, tapi tentu saja saya tidak perlu marah. Marah ke orang*

asing akan membuat segalanya jadi rumit. Lagi pula, saya yakin lea memiliki alasan sehingga tidak memberi kabar.”(Ethile, hal:29).

d. Analisis Latar Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Sesama

Latar merupakan penggambaran terjadinya suatu kejadian atau peristiwa dalam sebuah cerita itu meliputi waktu, tempat dan suasananya. Analisis latar yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama merupakan analisis yang berkaitan antara latar waktu, tempat dan suasana kemudian dikaitkan dengan hubungan manusia dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari sebuah cerita. Contoh kutipan yang menerangkan analisis latar yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama.

(0037) “Pukul enam tiga puluh pagi Erica sudah menunggu di lobi ketika pintu lift yang menurunkan saya terbuka. Tumben, batin saya. Kamu tidak melakukan kesalahan apa pun, y’ongo, jadi tidak perlu mengorbankan tidur pagimu, ujar saya ketika menghampirinya”(Ethile, hal: 81).

e. Analisis Sudut Pandang Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Sesama

Analisis sudut pandang yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. berdasarkan hasil analisis yang di lakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis sudut pandang yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama.

(0042) ”Ethile memandang saya tak mengerti. Kalau kamu merasa perlu melakukannya, tidakkah kamu bisa melakukannya sendiri, tanpa harus membawa-bawa saya. Paham? Ethile sepertinya tidak pernah berfikir kalau saya bisa semarah itu. Saya sedang melakukan residensi. Saya harap kamu paham posisi kita masing-masing” (Ethile, hal: 138).

f. Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Sesama

Analisis gaya bahasa ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. berdasarkan hasil analisis yang di lakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis gaya bahasa yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama.

(045) “Novel yang manis. Meski aku heran, mengapa kamu memilih teh barat dan plot percintaan yang menurutku tanggung sebagai penggerak utama cerita. Kamu

menguji kesetiaan dengan pilihan konflik yang lemah yang lemah, Venn, meski ceritamu menjadi cukup kompleks dan aku suka sekali bagian itu” (Ethile, hal: 165).

g. Analisis Amanat Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Sesama.

Analisis struktur amanat yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama merupakan kaitan antara satu sama lain. Analisis ini merupakan analisis yang mengkaitkan bagaimaimana pesan atau amanat yang terdapat dalam cerita tersebut dan bagaimana hubungannya dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini kutipan yang menerangkan analisis amanat yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama.

(0049) “Dia diam sejenak sebelum mengaguk.”Oh, oke!” ia menjelentikkan jemarinya.” Siapa namamu? Laki-laki berahang keras yang tampaknya baru saja mencukur cabangny hari ini itu bertanya tanpa mengulurkan tangan. Mungkin karena dia merasa lebih tua sehingga menganggap tak perlu melakukannya.(Ethile, hal:34).

2. Hasil Analisis Struktural Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

a. Analisis Tema Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Analisis tema yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. berdasarkan hasil analisis yang di lakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis tema yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri.

(0050) ”Saya diam menggerutuhi diri sendiri. “ Walaupun..... berapalah gaji guru honor,” sambungnya seakan-akan menyesal sudah mengatakannya. Saya tak tahu, bagaimana harus menanggapi kata-katanya. Memang tahun ini, kami menyelenggarakan lebih dari banyak kelas kreatif gratis. Selain kelas menulis dan seni peran, kami juga menambahkan kelas fotografi dan aksara ulu. Apesnya, beberapa perusahaan memberi tahu Venn Institute takmungkin menerima CSR tiga tahun berturut-turut. (Ethile, hal:31).

Pada kutipan di atas tema yang terdapat pada kutipan tersebut terdapat pada kalimat “ menyelenggarakan banyak kelas kreatif gratis, lalu di kaitkan dengan hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat pada kalimat “ saya diam menggerutuhi diri sendiri “ pada kalimat tersebut dapat di artikan bahwa Venn sedang berbicara dengan diri sendiri dan dia merasa menyesal telah membahas soal keuang sehingga dia merasa tidak enak kapada sika istrinya karena sika menyebutkan kalimat” berapalah gaji

guru honor” dari kalimat tersebut lah Venn merasa menyesal telah berbicara kepada istrinya tentang keuangan mereka saat ini, karena Venn beranggapan kalau istrinya tersindir dengan kata-katanya.

b. Analisis Tokoh Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Analisis tokoh yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. berdasarkan hasil analisis yang di lakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis tokoh yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri.

(0051) “Bapak mengirimnya ke anak bungsu bapak yang sekarang bekerja di sebuah bank swasta di jakarta dan....dia tiba-tiba bertanya apakah itu penulis idolanya,” jari pak abdul lalu menunjukan foto seseorang yang sedang membaca buku di bawah monitor raksasa itu. Oh, saya sadar sekarang. Itu saya!saya tersenyum bangga dalam hati. (Ethile, hal:36).

Pada kutipan di atas tokoh tersebut iya tokoh pak abdul iya adalah priya paru baya yang di jumpai oleh Venn di bandara jedah (mekah). Sedangkan kaitan analisis hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat dalam kutipan “ oh, saya sadar sekarang. Itu saya! Saya tersenyum bangga dalam hati. Namun pemikiran Venn salah ternyata pak abdul tidak meng- idolakan nya karena pak abdul membaca novel tersebut karena ia ingin melihat anaknya senang saja dengan kata lain ia terpaksa membaca novel tersebut, dari kalimat tersebut lah termasuk hubungan manusia dengan diri sendiri karena dari kalimat tersebut Venn merasa bangga kepada karya nya namun pemikiran nya salah pada saat itu.

c. Analisis Alur Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Analisis alur yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. berdasarkan hasil analisis yang di lakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis alur yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri.

(0055) “Eh, Lea bilang apa tadi?” sika ketara sekali ingin mengalihkan meski lebih tepatnya mengembalikan topik percakapan. Saya diam. Saya harap sika tak lagi bicara tentang uang muka. “Orang barat memang macam-macam saja lagaknya.”

Saya mencoba tertawa, meski saya tahu pasti kedengarannya garing sekali” (Ethile, hal:31).

Pada kutipan di atas alur yang digunakan yaitu alur maju. Sedangkan kaitan analisis hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat pada kalimat “ saya harap sika tak lagi bicara tentang uang muka. Artinya dalam kalimat terseu Venn berharap bahwa istrinya tidak akan membahas lagi tentang uang muka terhadap perjalanan menulis saya saat ini.

d. Analisis Latar Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Analisis latar yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. berdasarkan hasil analisis yang di lakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis latar yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri.

(0058) “Ya, saya yakin, kalau saya berhasil mendapatkan foto gereja itu dengan sudut yang bagus, sika pasti gembira. Sayang sekali kami justru berada jauh di belakang bangunan yang tampaknya menjadi ikon tempat ini” (Ethile, hal: 125).

Berdasarkan kutipan di atas latar yang terdapat pada kutipan tersebut iya sebuah bangunan gereja yang di jadikan objek wisata atau ikon dari tempat itu. Sedangkan kaitan dengan analisis hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat pada kalimat “ ya, saya yakin kalau saya berhasil mendapatkan foto gereja itu dengan sudut yang bagus, sika pasti gembira. Dalam kalimat tersebut veen berbicara dengan dirinya sendiri jika ia bisa mendapatkan foto yang bagus tentu saja bisa membuat istrinya bahagia, dan dia bisa memberikan sedikit kebahagiaan dengan istrinya meski ia jauh ia tetap mengingat istrinya dan selalu merindukan istri dan anak-anaknya. Kalimat tersebut lah termasuk dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

e. Analisis Sudut Pandang Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Analisis sudut pandang yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. berdasarkan hasil analisis yang di lakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di

bawah merupakan salah satu analisis sudut pandang yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri.

(0060) *“Entah, seperti ada sesuatu yang hilang, meski diwaktu bersamaan juga ada kelegaan yang datang: bahwa saya telah berprasangka buruk terlalu jauh pada lea” (Ethile, hal:30).*

Berdasarkan kutipan di atas sudut pandang yang terdapat pada kutipan tersebut menggunakan sudut pandang orang ketiga, karena di sana penulis menyebutkan nama orang lain di akhir kalimat kutipan tersebut. Sedangkan kaitan dengan analisis hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat pada kalimat “entah, seperti ada sesuatu yang hilang,” berdasarkan kutipan tersebut ada rasa ketidak nyamanan atau rasa risau yang dirasakan oleh Venn kepada lea, Venn merasa kalau rasa prasangka buruknya kepada lea telah membuat dirinya tidak nyaman bahkan prasangka buruknya kepada lea terlalu jauh. Pada akhirnya rasa prasangka buruk yang selama ini sudah tidak ada sehingga bisa membuat hati Venn menjadi legah.

f. Analisis Gaya Bahasa Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Analisis gaya bahasa yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. berdasarkan hasil analisis yang di lakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis gaya bahasa yang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri.

(0062) *“Pada radio nasional Bolivia ia bahkan mengatakan rela mati setelah merasakan eskatase bermain-main di ketinggian bersama Uppalavanna. Di atas jejak-jejak dinosaurus berusia enam puluh delapan miliar tahun itu, ia melupakan maut dan urusan apa pun” (Ethile, hal:24).*

Berdasarkan kutipan di atas gaya bahasa yang digunakan dalam kutipan tersebut adalah gaya bahasa hiperbola dimana gaya bahasa yang digunakan dalam kutipan tersebut berlebihan bisa kita lihat pada kalimat” di atas jejak-jejak dinosaurus berusia enam puluh delapan miliar tahun itu, sedangkan kaitan nya dengan analisis hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu dalam kutipan tersebut lea merasakan bahwa ia berada di bolivia ia merasa keindahan yang luar biasa dalam diri nya iya merasakan eskatase sensasi yang luar biasa saat iya bermain-main di ketinggian yang luar biasa.

g. Analisis Amanat Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Analisis struktur amanat yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama merupakan kaitan antara satu sama lain. Analisis ini merupakan analisis yang mengkaitkan bagaimaimana pesan atau amanat yang terdapat dalam cerita tersebut dan bagaimana hubungannya dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini kutipan yang menerangkan analisis amanat yang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama.

(0065) *“Venn, sayalah yang akhirnya mengulurkan tangan.” Venn Nasution.” Abdul,” ia menjabat tangan saya. Erat dan kut, sepertinya dia olaragawan. Ia tidak merasa perlu menyebutkan nama lengkapnya(Ethile,hal:34)”*

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa amanat yang terdapat pada kutipan tersebut iya lah, meskipun kita lebih mudah tidak apa-apa kita memulai terlebih dahulu dari mereka yang lebih tua dari kita, tidak ada ruginya untuk kita, karena berbuat baik, berperilaku yang baik dan sopan tidak harus memandang umur.

3. Hasil Analisis StrukturalDitinjau dari Hubungan Manusia dengan Lingkungan

a. Analisis TemaDitinjau dari Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Tema iyalah ide pokok permasalahan yang terdapat didalam karya sastra novel yang dibuat oleh penulis dalam analisis ini struktur tema dikaitkan dengan hubungan manusia dengan lingkungan yang terdapat pada novel tersebut. contoh kutipan yang menerangkan struktur tema yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan berikut ini.

(0066) *“Saya tak memperhatikannya. Saya terperangah dengan lanskap di depan mata, tepi danau yang berkabut dan permukiman bercat jingga hitam pekat, memancarkan aura manggis yang suka pikiran saya jelas. Nuansah gotik, rusik dan mistik, seperti saling mengisi.(Ethile, hal:124).*

Berdasarkan kutipan di atas tema yang terdapat dalam kutipan tersebut terdapat pada kalimat”tepi danau yang berkabut”, sedangkan kaitan analisis hubungan manusia dengan diri sendiri dalam kutipan di atas merupakan di mana Venn sangat mengagumi keindahan danau yang berkabut tersebut, iya mengagumi keindahan alam yang di ciptakan Tuhan dalam danau berkabut tersebut, di mana ada permukiman atau tempat tinggal

yang indah sekali permukiman tersebut memancarkan warna cat jingga hitam pekan. Yang membuat semua orang kagum dengan keindahannya.

b. Analisis Tokoh Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Analisis tokoh yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis tokoh yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan.

(0067) *“Dan sekarang kami berada di tepi danau, Ethile benar, danau ini sungguh indah karena dikelilingi gunung-gunung dan tebing yang berkabut, tapiapa selanjutnya? Saya memandang Ethile dan baru saja akan melayangkan protes sebelum sebuah perahu yang cukup ditumpangi lima orang menghampiri kami.” (Ethile, hal:125).*

Berdasarkan kutipan di atas tokoh yang terdapat pada kutipan tersebut ialah tokoh “Ethile”. Sedangkan kaitan analisis hubungan manusia dengan lingkungan terdapat pada kalimat “sedangkan kami berada di tepi danau, Ethile benar, danau ini sungguh indah karena dikelilingi gunung-gunung dan tebing yang berkabut” dalam kalimat tersebut Venn dan Ethile terpesona melihat danau yang indah dan dikelilingi oleh gunung-gunung yang tinggi dan berkabut, sungguh indah suasana dan lingkungan yang mereka lihat dan terdapat juga perahu yang akan membawa mereka berkeliling mengelilingi danau itu. Artinya dalam kutipan tersebut lingkungan atau alam yang mereka lihat memiliki keindahan yang luar biasa di pikiran mereka.

c. Analisis Alur Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Analisis alur yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis alur yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan.

(0068) *“Pohon-pohon pir dan apel yang tidak terlalu tinggi tampak verbuah lebat di area taman. Saya menuju lempeng kayu di bawah salah satu pohon apel yang lebat.” (Ethile, hal :127).*

Berdasarkan dalam kutipan di atas alur yang terdapat pada kutipan tersebut, merupakan alur maju karena di sana penulis menceritakan keadaan saat itu dan apa yang ada di tempat tersebut. Sedangkan kaitan analisis hubungan manusia dengan lingkungan terdapat di semua kutipan tersebut karena kutipan tersebut menunjukkan keadaan lingkungan yang ada di sana seperti ada pohon pir dan pohon apel yang berbuah lebat, sehingga di sana penulis benar-benar menggambarkan seolah-olah lingkungan tersebut sangat asri karena banyak pepohonan yang ditanam di sana.

d. Analisis Latar Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Analisis latar yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis latar yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan.

(0069) *“Hari menunjukkan pukul enam ketika Ethile berhenti di sebuah sungai kecil dan meminum air dari kedua tangannya yang di buat menyerupai mangkuk. Karena juga dahaga, saya melakukan hal yang sama. Air sungai itu memang jernih, walaupun sangat dingin.” (Ethile, hal:133).*

Berdasarkan kutipan di atas latar yang terdapat dalam kutipan tersebut yaitu latar waktu yaitu terlihat pada kalimat “pukul enam”. Sedangkan kaitannya dengan analisis hubungan manusia dengan lingkungan terdapat pada kalimat di mana Ethile dan Venn melihat sebuah sungai yang sangat jernih dan dingin, Venn dan Ethile pun memanfaatkan air sungai tersebut dengan meminum air sungai tersebut untuk menghilangkan rasa dahaga mereka.

e. Analisis Sudut Pandang Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Analisis sudut pandang yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis sudut pandang yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan.

(0071) *“saya menyibak semak-semak sebelum Ethile sedang merentangkan tangan kanan dengan wajah menghadap ke permukiman penduduk di lereng-lereng tebing di sebelah danau yang menghampar hijau di hadapan kami.” (Ethile, hal: 124).*

Berdasarkan kutipan di atas sudut pandang yang digunakan dalam kutipan tersebut adalah sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang kedua. Sedangkan kaitannya dengan analisis hubungan manusia dengan lingkungan terdapat di semua kutipan, karena di dalam kutipan tersebut penulis menggambarkan bagaimana keadaan lingkungan di sekitar mereka, mulai dari mereka melihat permukiman yang berada di lereng-lereng tebing yang berada di seberang danau yang hijau di hamparan di hadapan mereka, sungguh keadaan alam yang sangat menyejukan hati pada saat memandangnya.

f. Analisis Gaya Bahasa yang Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Analisis gaya bahasa yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan merupakan salah satu analisis yang saling berkaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis maka penulis mengatakan bahwa kutipan-kutipan di bawah merupakan salah satu analisis gaya bahasa yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan.

(0073) *“Ini desa, Venn. Bukan kota. Semuanya mungkin saling sapa. Ah, tiba-tiba ingatan saya melayang pada film-film eropa tempo lalu yang mengambil latar desa-desa kecil yang indah, yang penduduknya saling mengenal satu sama lain.”* (Ethile, hal: 125-126).

Berdasarkan kutipan di atas gaya bahasa yang digunakan dalam kutipan tersebut menggunakan gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada kalimat “Ah, tiba-tiba ingatan saya melayang pada film-film eropa” di kalimat tersebut menggunakan kata-kata yang berlebihan. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan terdapat pada kalimat perdesaan, yang di mana dalam kalimat tersebut memiliki arti bahwa kata pedesaan termasuk dalam lingkungan yang berarti penduduk yang ada di desa tersebut saling bersosialisasi satu sama lain dan berkerjasama untuk menyejahterakan desa mereka.

g. Analisis Amanat Ditinjau dari Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Analisis strukturamanat yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan merupakan kaitan antara satu sama lain. Analisis ini merupakan analisis yang

mengkaitkan bagaimaimana pesan atau amanat yang terdapat dalam cerita tersebut dan bagaimana hubungannya dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini kutipan yang menerangkan analisis amanat yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan.

(0076) *“Saya tidak terlalu memahami apa itu subdistrik, tapi saya lebih nyaman menyebut tempat yang sepi ini sebagai desa. Pintu-pintu permukimannya terkunci rapat. Tampaknya para penduduk juga berani dan saat ini sebagian besar sedang berada di ladang. Hal ini terlihat dari satu- dua penduduk yang lalu-lalang sembari mendorong gerobak besi sayur dan buah.”* (Ethile, hal: 127).

Berdasarkan kutipan di atas amanat yang terdapat pada kutipan tersebut ialah. Sebagai masyarakat kita harus bergotong royong dan salim tolong menolong satu sama lain dan kita juga harus hidup rukun sesama masyarakat yang tinggal di sana.

SIMPULAN

Hasil penulisan dan pembahasan, analisis structural melalui pendekatan moral yang terdapat dalam novel *Ethile* Karya Benny Arnas, dapat disimpulkan secara umum menggambarkan analisis struktural yang terdapat aspek tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat sedangkan analisis pendekatan moral terdapat aspek, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan lingkungan.

Sedangkan kesimpulan secara khusus analisis structural melalui pendekatan moral yang terdapat dalam Novel *Ethile* Karya Benny Arnas adalah novel *Ethile* dibentuk secara dinamis oleh Benny Arnas, sehingga antara satu unsur dengan unsur lainnya saling berkaitan. Tema yang diangkat adalah fenomena perjalanan yang dilakukan Venn dan Ethile selama ia menulis buku. Tema tersebut diperkuat dengan latarnya yang menceritakan perjalanannya selama 2 bulan dan sekitarnya yang berada di Eropa. Teknik pengembangan alurnya novel *Ethile* memang terkesan datar. Tidak ada konflik yang memuncak dalam novel tersebut. Namun demikian, kaidah dalam alurnya cukup baik, sehingga mendukung keberadaan tema dan unsur lainnya.

Berdasarkan analisis di atas penulis menemukan beberapa kutipan berdasarkan struktur novel yang terdapat dalam komponen struktur tema yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 3 kutipan, analisis tokoh ditinjau dari

hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 8 kutipan, analisis alur yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 3 kutipan, analisis latar ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 2 kutipan, analisis sudut pandang yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 8 kutipan, analisis gaya bahasa yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 3 kutipa dan analisis amanat yang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 1 kutipan.

Selanjutnya analisis tema ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama terdapat 2 kutipan, analisis ditinjau dari hubungan manusia terdapat dengan sesama terdapat 4 kutipan, analisis alur ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama, analisis latar ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama terdapat 5 kutipan, Analisis sudut pandang ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama terdapat 3 kutipan, analisis gaya bahasa ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama terdapat 4 kutipan dan analisis amanat ditinjau dari hubungan manusia dengan sesama terdapt 1 kutipan,

Selanjutnya analisis tema ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 1 kutipan, analisis tokoh ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 4 kutipan, analisis alur ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 3 kutipan, analisis latar ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 2 kutipan, analisis sudut pandang ditinjau dari hubungan manusia dengan diri sendiri terdapat 2 kutipan, analisis gaya bahasa ditinjau dari hubungan manusis dengan dengan sesama terdapat 3 kutipan dan analisis amanat dari hubungan manusia dengan sesama terdapat 1 kutipan.

Berikutnya analisi tema ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan terdapat 1 kutipan, analisis tokoh ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan terdapat 1 kutipan, analisis alur yang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan terdapat 1. Analisis latar ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan terdapat 2 kutipan , analisis sudut pandang ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan terdapat 2 kutipan, analisis gaya bahasa ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan terdapat 3 kutipan dan analisis amanat ditinjau dari hubungan manusia dengan lingkungan terdapat 1 kutipan. Berdasarkan penjelasandi atas kutipan yang paling dominan dalam analisis tersebut ada dua aspek yaitu analisisstrukturaltokoh

ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan dan analisis struktural sudut pandang ditinjau dari hubungan manusia dengan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, 2015. Karakter tokoh dalam novel kau, aku dan sepucuk angpau merah karya Tele Liye. *Jurnal humanika*. Volume 3. Nomor 15. Hal 1-4.
- Ahmadi, 2020. Strukturalisme genetik cerpen “ Penulis Geografi” karya Bode Rismawati. *Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya*. Volume 9. Hal 1-9.
- Andalas, Sembada, 2019. Realitas sosial dalam novel laut bercerita karya Leila S. Choudori: analisis struktur genetik. *Jurnal sastra indonesia*. volume 8. Nomor 2. Halaman 1-3.
- Arifin, 2019. Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (novel amuk wisanggen karya Suwito Sarjono). *Jurnal literasi*. Volume 3. Nomor 1. Halaman 1-11.
- Eliastuti, 2017. Analisis nilai-nilai moral dalam novel “ Kembang Turi” karya Budi Sardjono. *Geneta mulia*. Volume VIII. Nomor 1. Halaman 1-4.
- Endraswara, 2008. *Metologi penulisan sastra*. Yogyakarta. Medpress (Anggota OKAPI).
- Endraswara, 2011. *Metologi penulisan sastra*. Yogyakarta. Caps.
- Firwan, 2017. Nilai moral dalam novel sang Pencerah karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal bahasa dan sastra*. Volume 2. Nomor 2. Halaman 1-6
- Hasniyati, 2018. Eksistensi tokoh ayah dalam novel ayah karya Adrea Hirata dan novel ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye. *Master Bahasa*. Volume 6. Nomor 3. Halaman 1-6.
- Hermawan, 2015. Unsur intrinsik novel sang pemimpin karya Adrea Hirata sebagai alternatif bahan ajar membaca di SMP. *Riksa Bahasa*. Volume 1. Nomor 2. Halaman 1-5.
- Jauhari, 2010. *Nilai religius dalam karya sastra*. Bandung. CV ARFINO RAYA.
- Junaidi, 2015. Analisis siaran berita berjaringan di program I RRPI Samarinda dalam menyampaikan berita dari kawasan perbatasan. *Jurnal ilmu komunikasi*. Volume 3. Nomor 2. Halaman 1-15.
- Juwati, 2010. *Sastra lisan Bumi Silampari (teori, metode dan penerapannya)*. Yogyakarta. Grop penerbit CV Budi Utama.
- Juwita, 2019. Analisis unsur itrinsik novel “ menggapai matahari” karya Dermawan Wibisono. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. Volume 2. Nomor 15. Halaman 1-3.
- Liza, 2018. Analisis pesan moral berdasarkan strafikasi sosial tokoh dalam novel-novel karya Arafatnur. *Master*. Volume 6. Nomor 1. Halaman 1-12.
- Mirna, 2019. Analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel “ kaki saya bulat” karya Saharyo Widagdo. *Jurnal lingue bahasa dan sastra*. Volume 1. Nomor 2. Halaman 1-15.

-
- Mujiati, 2014. Analisis dan perancangan sistem informasi stok obat pada apotek Arjo Winangun. *Jurnal sentra penulisan Engineering dan Edukasi*. Volume 11. Nomor 2. Halaman 1-2.
- Munir, mustomi, 2018. Kajian strukturalisme genetik dalam novel eliana karya Tere Liye. *Jurnal literasi*. Volume 2. Nomor 1. Halaman 1-10.
- Nurgiantoro, 2017. *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah mada Universiti press anggota IKAP.
- Permana, 2019. Analisis unsur intrinsik novel “menggapai matahari” karya Permawan Wibisono. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*. volume 2. Nomor 1. Halaman 1-6.